

**KETERLAKSANAAN EVALUASI
KETERAMPILAN MENYIMAK BERITA PADA
PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMP N
KOTA BENGKULU**



SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Guna Mencapai Gelar Sarjana
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia**

OLEH:

**JUMIANTI PUSPITASARI
NPM A1A010045**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

UNIVERSITAS BENGKULU

2014

**KETERLAKSANAAN EVALUASI KETERAMPILAN
MENYIMAK BERITA PADA PEMBELAJARAN BAHASA
INDONESIA DI SMP N KOTA BENGKULU**

SKRIPSI

OLEH:

**JUMIANTI PUSPITASARI
NPM AJA010045**

Disetujui dan Disahkan Oleh:

Penguji Utama

Penguji Pendamping

**Drs. Padi Utomo, M.Pd.
NIP 19611107 198609 1 001**

**Catur Wolandari, M.Pd.
NIP 19780811 2005012 2 002**

**Dekan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni

**Prof. Dr. Rambat Nur Sasongko, M.Pd.
NIP 19611207 199641 1 001**

**Dra. Rosnasari Pulungan, M.A.
NIP 19540323 198403 2 001**

KETERLAKSANAAN EVALUASI KETERAMPILAN MENYIMAK

BERITA PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMP N

KOTA BENGKULU

SKRIPSI

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Beagkulu

OLEH:

JUMIANTI PUSPITASARI

NPM A1A010045

Ujian dilaksanakan pada

hari : Rabu

tanggal : 28 Mei 2014

pukul : 14.15 WIB

tempat : Ruang Ujian

DEWAN PENGUJI

Ketua : Drs. Padi Utomo, M.Pd.
NIP.19611107 198609 1 001

Anggota : Catur Wulandari, M.Pd.
NIP.19780811 200501 2 002

Anggota : Prof. Dr. Syukri Hamzah, M.Pd.
NIP.19551120 198403 1 004

Anggota : Drs. M. Arifin, M.Pd.
NIP.19650509 198901 1 001

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim. Segala puji bagi Allah, dengan rasa syukur kehadiran Allah SWT, yang dengan rahman dan restu-Nya akhirnya penulis menyelesaikan skripsi ini sesuai yang diharapkan. Shalawat dan salam semoga tetap tercurakan kepada junjungan kami, Muhammad Rasulullah, penutup rangkaian para rasul, Semoga Allah SWT selalu senantiasa mencurahkan hidayah-Nya kepada siapa saja yang mengikuti jalan nabi-Nya dan memadai mereka dalam mengerjakan amal-amal saleh serta berperilaku dengan sifat-sifat dan akhlak yang lurus.

Dalam skripsi ini, penulis melayangkan judul penelitian “keterlaksanaan evaluasi keterampilan menyimak berita pada pembelajaran bahasa Indonesia di SMPN Bengkulu” suatu permasalahan yang penting untuk diteliti dan dipelajari dengan seksama. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan strata satu pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan, Universitas Bengkulu.

Skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bimbingan dan arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti dengan setulus hati ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

- Prof. Dr. Rambat Nur Sasongko, M.Pd. selaku dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
- Dra. Rosnasari Pulungan, M.A. selaku ketua Pendidikan Jurusan Bahasa dan Seni.
- Drs. Padi Utomo, M.Pd. selaku ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia sekaligus dosen pembimbing utama penulis, yang dengan koreksi dan saran membangun dari beliau, penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.

- Ibu Catur Wulandari sebagai dosen pembimbing pendamping yang dengan kelembutan kata-kata dan kesabarannya memberikan bimbingan dan bantuan yang sangat berguna bagi penulis.
- Bapak Rokmat Basuki selaku pembimbing akademik
- Bapak/Ibu dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.
- Bapak/Ibu guru Bahasa Indonesia yang mengajar di SMP N 01, 02, 13, 19, 20, dan 24 kota Bengkulu.
- Ayah dan Ibu yang cinta kasihnya merupakan suntikan penyemangat terbesar dalam proses penulisan kripsi ini.
- Piano, Lele, dan Ef, yang dengan tulus ikhlas menemani dan memberi bantuan dan sumbangan semangat kepada penulis.
- Mbak Sinta, rekan mahasiswa bahtra klasik dan mahasiswa angkatan 2010, teman-teman seperjuangan yang turut memberi bantuan dan memotivasi penulis.

Demikianlah penulis menulis skripsi ini semoga bermanfaat.

Bengkulu, 28 Mei 2014
Penulis



Jumianti Puspitasari

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

*Senyum optimis 'kan menembus telaga air mata,
maka jadilah bagiku kini hingga nanti,
seni kehidupan adalah tinggal bersama luka dan
setiap hari masih bisa tertawa.*

Akhirnya dengan penuh syukur dan bahagia, kupersembahkan skripsi ini untuk:

- Ayahanda “Arsyad” dan Ibunda “Aryatin”.
- Adinda “Piano, Rinso, dan Cembong”.
- Rekan-rekan mahasiswa di Bahtra angkatan 2010 yang menamai diri bahtra klasik terutama Cucung Lele dan saudariku Ef

ABSTRAK

Jumianti Puspitasari. 2014. Keterlaksanaan Evaluasi Keterampilan Menyimak Berita pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP N Kota Bengkulu. Skripsi Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan, Universitas Bengkulu. Pembimbing utama, Drs. Padi Utomo, M.Pd. Pembimbing pendamping Catur Wulandari, M.Pd.

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan secara faktual mengenai keterlaksanaan evaluasi keterampilan menyimak berita pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP N kota Bengkulu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif-kualitatif. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis datanya yakni dengan reduksi data, paparan data, dan penyimpulan data. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa pelaksanaan evaluasi keterampilan menyimak berita pada pembelajaran Bahasa Indonesia di beberapa Sekolah Menengah Pertama Negeri kota Bengkulu tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran dalam RPP. Hal ini disebabkan ketidaksungguhan guru dalam pembelajaran menyimak yang ditandai dengan guru tidak melaksanakan prosedur pengajaran dan evaluasi sesuai dengan langkah-langkah yang seharusnya dilakukan. Kondisi ini pun menyebabkan tingkat ketercapaian pembelajaran tidak dapat memenuhi kompetensi yang diinginkan dalam kurikulum.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	-
HALAMAN PENGESAHAN.....	-
KATA PENGANTAR.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
DAFTAR KETERANGAN SINGKATAN SUMBER DATA.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1.Latar Belakang	1
1.2.Rumusan Masalah	6
1.3.Ruang Lingkup.....	6
1.4.Tujuan Penelitian	7
1.5.Manfaat Penelitian	7
1.6.Definisi Operasional.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
A. Hakikat Keterampilan Menyimak	8
B. Kedudukan Keterampilan Menyimak dalam Kurikulum.....	9
C. Hakikat dan Kedudukan Evaluasi dalam Pengajaran.....	12
D. Prinsip-prinsip Evaluasi	15
E. Tujuan dan Fungsi Evaluasi	16
F. Pemilihan Media Evaluasi	18
G. Evaluasi Keterampilan Menyimak.....	19
H. Langkah-langkah Menyusun Tes	21
I. Teknik Tes yang Digunakan untuk Mengukur Keterampilan Menyimak	22

BAB III METODOLOGI PENELITIAN	24
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	24
B. Lokasi Penelitian.....	24
C. Data Penelitian dan Sumber Data	24
D. Instrumen Penelitian.....	25
E. Teknik Pengumpulan Data.....	25
F. Teknik Analisis data	26
G. Verifikasi Hasil Analisis Data.....	27
H. Tahap-tahap Penelitian.....	28
I. Pengecekan Keabsahan Temuan.....	29
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	30
A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	30
B. Pembahasan.....	69
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	87
DAFTAR PUSTAKA	89
LAMPIRAN.....	91

DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Wawancara Dengan Guru	92
2. Pedoman Wawancara Dengan Peserta Didik.....	93
3. Data Hasil Wawancara Dengan Guru	94
4. Data Hasil Wawancara Dengan Peserta Didik.....	187
5. Surat Izin Penelitian dari Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan	205
6. Surat Izin Penelitian dari Diknas Pendidikan Nasional Kota Bengkulu...	206
7. Surat Keterangan Selesai Penelitian di SMP N 01 Kota Bengkulu	207
8. Surat Keterangan Selesai Penelitian di SMP N 02 Kota Bengkulu	208
9. Surat Keterangan Selesai Penelitian di SMP N 13 Kota Bengkulu	209
10. Surat Keterangan Selesai Penelitian di SMP N 19 Kota Bengkulu	210
11. Surat Keterangan Selesai Penelitian di SMP N 20 Kota Bengkulu	211
12. Surat Keterangan Selesai Penelitian di SMP N 24 Kota Bengkulu	212

DAFTAR KETERANGAN SINGKATAN SUMBER DATA

Kode	Keterangan
G1 AM	Nama : Ani Manisa, S.Pd. Sekolah : SMP N 01 Kota Bengkulu Kelas : VIII 5 dan VIII 6
G1 RI	Nama : Rita Ismareni S.Pd. Sekolah : SMP N 01 Kota Bengkulu Kelas : VIII 1 – VIII 4
G2 AS	Nama : Alpa Susanti, M.Pd. Sekolah : SMP N 02 Kota Bengkulu Kelas : VIII A – VIII F
G2 DH	Nama : Dewi Hartati, S.Pd. Sekolah : SMP N 02 Kota Bengkulu Kelas : VIII G – VIII I
G13 EF	Nama : Efrita, S.Pd. Sekolah : SMP N 13 Kota Bengkulu Kelas : VIII A – VIII C
G13 EL	Nama : Elvah, S.Pd. Sekolah : SMP N 13 Kota Bengkulu Kelas : VIII D- VIII F
G19 B	Nama : Budiyono, S.Pd. Sekolah : SMP N 19 Kota Bengkulu Kelas : VIII A – VIII C
G19 Y	Nama : Yarni, S.Pd. Sekolah : SMP N 19 Kota Bengkulu Kelas : VIII D – VIII G
G20 EH	Nama : Emi Herawati, S.Pd. Sekolah : SMP N 20 Kota Bengkulu Kelas : VIII D dan VIII E
G20 MN	Nama : Muslim Nasution, S.Pd. Sekolah : SMP N 20 Kota Bengkulu Kelas : VIII B dan VIII C
G20 NA	Nama : Noviah Anggriani, S.Pd. Sekolah : SMP N 20 Kota Bengkulu Kelas : VIII A
G20 YSP	Nama : Yunisa Shinta Putri, S.Pd. Sekolah : SMP N 20 Kota Bengkulu Kelas : VIII F
G24 DA	Nama : Desi Afrianti, S.Pd. Sekolah : SMP N 24 Kota Bengkulu Kelas : VIII A
G24 E	Nama : Erna, S.Pd. Sekolah : SMP N 24 Kota Bengkulu Kelas : VIII B

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pengajaran bahasa memiliki empat aspek keterampilan berbahasa. Keterampilan paling awal yang dapat dikuasai manusia normal dalam kehidupannya yakni keterampilan menyimak. Memang keterampilan menyimak ini termasuk dalam keterampilan bahasa reseptif, namun demikian keterampilan inilah yang nantinya menjadi faktor penentu dalam keberhasilan pemerolehan tiga keterampilan berbahasa lainnya.

Hal di atas sejalan dengan pendapat Ghazali (2010: 169) dalam bukunya yang mengemukakan pandangan bahwa keterampilan menyimak merupakan sumber utama dari input linguistik yang mengaktifkan atau memicu terjadinya proses pembelajaran bahasa. Prinsip ini didasari bahwa peserta didik pertama-tama harus mengembangkan kemampuan untuk memahami dan mengolah bahasa lisan sebelum diminta untuk berbicara. Pendapat yang sama juga muncul dari Tarigan (1986:2) yang menyatakan bahwa di dalam memperoleh keterampilan berbahasa, biasanya melalui suatu hubungan urutan: mula-mula masa kecil belajar menyimak bahasa, kemudian berbicara, sesudah itu dilanjutkan belajar membaca dan menulis. Oleh karena itu, Tarigan (1986:4) menyatakan selama berlangsung kegiatan tersebut pelakunya aktif menerima, memahami, dan mengingat ujaran yang disampaikan. Seorang penyimak melakukan kegiatan tersebut dalam memproduksi ide, informasi, perasaan, pesan, gagasan dengan menggunakan bahasa supaya dapat didengar, dibaca, dan ditanggapi oleh orang lain.

Oleh karena keterampilan menyimak merupakan keterampilan berbahasa pertama yang dikuasai seorang manusia maka tidak mengherankan jika keterampilan menyimak adalah kegiatan komunikatif yang paling umum dalam kehidupan sehari-hari. Ini sesuai yang dikatakan Nurgiyantoro (1987:82) bahwa dalam kehidupannya penyimak berkomunikasi dapat berlangsung di mana saja misalnya di dalam keluarga, di lingkungan tetangga, di masyarakat, dan di kelas. Seluruh kegiatan komunikasi tersebut membutuhkan keterampilan menyimak.

Menyimak merupakan keterampilan yang sangat penting untuk mengungkap dan memahami dunia. Salah satu cara tepat dan cepat untuk mengungkap dan memahami dunia yakni dengan menyimak berita. Sumadiria (2005: 65) mendefinisikan berita sebagai laporan tercepat mengenai fakta atau ide terbaru yang benar, menarik, dan atau penting bagi sebagian besar khalayak, melalui media berkala seperti surat kabar, radio, televisi, atau media *on line* internet. Maka dapat dikatakan bahwa siaran berita merupakan salah satu bentuk informasi yang aktual dan faktual yang sangat penting untuk disimak. Dunia pendidikan sadar betul akan pentingnya informasi dari sebuah berita. Hal ini dapat dilihat dari adanya kompetensi dasar memahami berita pada hampir setiap jenjang di dalam satuan pendidikan.

Keterampilan menyimak di lingkungan sekolah penting dikuasai oleh peserta didik sebab banyak kegiatan yang menuntut keterampilan menyimak, baik pada saat kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung atau pun ketika kegiatan di luar kelas. Dengan menyimak seseorang akan mengalami perubahan besar dalam hidupnya dan dengan belajar seseorang dapat mengembangkan potensi diri dan berguna bagi orang lain. Mengapa keterampilan menyimak ini menjadi penting bagi

peserta didik? Penyebabnya karena proses menyimak yang jelek oleh peserta didik dapat mengakibatkan putusnya komunikasi sehingga akan terjadi berbagai masalah. Kemudian, alasan selanjutnya adalah keterampilan menyimak merupakan salah satu faktor penentu bagi keberhasilan peserta didik dalam proses belajar mengajar yang sebagian besar bahan ajarnya disampaikan guru menggunakan bahasa lisan. Peserta didik dituntut harus memiliki keterampilan menyimak yang cukup guna memperoleh hasil belajar yang baik. Salisbury (dalam Tarigan, 1986:132) pun berpendapat yang sama bahwa kebanyakan dari apa yang kita pelajari diserap dengan menyimak dan kebiasaan menyimak yang jelek berpengaruh kepada keberhasilan dalam pencapaian tujuan pengajaran.

Peneliti melakukan observasi awal pada para peserta didik di SMPN 19 Bengkulu, yang akhirnya menemukan fakta menarik mengenai hasil kondisi pembelajaran menyimak, yaitu peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami dan mentranskripsikan isi suatu penyampaian berita bahkan mereka hanya dapat menyebutkan kembali setengah dari apa yang didengar. Sementara itu, mereka lebih mampu melakukan pengalihan tuturan hampir sempurna dari sebuah lagu yang diperdengarkan ke dalam bentuk tulisan dengan baik dibanding dengan menyalin hal-hal yang penting dari suatu berita. Pertanyaannya, mengapa mereka berlaku demikian? Padahal sejak Sekolah Dasar mereka telah menerima pembelajaran menyimak berita ini.

Kondisi di atas memperlihatkan bahwa sampai saat ini pengajaran menyimak masih kurang mendapat perhatian oleh guru. Pengalaman di lapangan pun melukiskan bahwa menyimak belum menjadi prioritas utama sebagian guru. Namun perlu diingat pula bahwa pengajaran atau bimbingan yang terarah dan

latihan intensif terhadap keterampilan menyimak peserta didik hanya dapat diberikan oleh guru yang mampu memberikan umpan balik kepada peserta didiknya. Dengan demikian, guru dapat mengevaluasi keterampilan menyimak peserta didik untuk mengetahui kelemahan-kelemahannya dan memungkinkan untuk memperbaiki atau memberi petunjuk-petunjuk ke arah perbaikan. Akan tetapi, sayangnya tidak semua guru mampu melakukan evaluasi dengan baik. Bagaimana kita mengharapkan peserta didik terampil dalam menyimak jika pembinaan dan pelatihan menyimak demikian. Oleh karenanya, peneliti tertarik untuk menggali lebih mendalam mengenai keterlaksanaan evaluasi keterampilan menyimak ini, berharap bisa menentukan titik permasalahannya.

Hermawan (2012:2-3) mengemukakan bahwa studi yang berkenaan dengan penerima pesan sangat jarang, bahkan hampir luput dari perhatian para ahli ilmu komunikasi. Padahal komunikasi tidak akan pernah terjadi jika tidak ada penerima pesan. Berikut beberapa hasil penelitian yang berkaitan menyimak yang pernah dilakukan antara lain: (1) Pengaruh Penggunaan Media Visual Terhadap Keterampilan Menyimak Berita Pada Siswa Kelas SMP NU Kesesi Kabupaten Pekalongan Tahun Pelajaran 2008/2009 oleh Anna Nafisatul Maziyah 2009. Hasil penelitiannya memperlihatkan bahwa pengajaran menyimak berita dengan media audio visual dan tanpa audio visual sama-sama efektif tetapi lebih efektif dengan media audio visual; (2) *Upaya Meningkatkan Keterampilan Menyimak Berita Peserta didik Kelas VIII A SMP N 11 Kota Bengkulu dengan Model Pembelajaran TTW (Think Talk Write) Tahun Ajaran 2011/2012* oleh Wiwiet Damai Lestari tahun 2012. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran TTW (*Think Talk Write*) pada mata pelajaran Bahasa Indonesia,

khususnya pada keterampilan menyimak dapat meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia peserta didik; (3) *Keterampilan Menyimak Siaran Berita di RCTI Peserta didik Kelas II SLTP Negeri 3 Kota Bengkulu Tahun Ajaran 2002/2003* oleh Mardalena tahun 2003. Hasil yang dicapai bahwa nilai rata-rata keterampilan menyimak siaran berita di RCTI peserta didik adalah 73.5% berada dalam katagori cukup pada interval 60%-70%; (4) *Peningkatan Kemampuan Mendengarkan dengan Teknik Catatan TS pada Peserta didik Kelas X¹ MAN 1 Model Bengkulu Tahun ajaran 2011/2012* oleh Fitri Suprianti tahun 2012. Hasil penelitian diperoleh bahwa penerapan teknik catatan TS pada mata pelajaran Bahasa Indoensia khususnya kemampuan mendengarkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas X MAN 1 Model; (5) *Upaya Meningkatkan Keterampilan Menyimak Sisran Berita RRI Peserta didik Kelas Satu SLTA Negeri 16 Bengkulu dengan menggunakan tape recorder* oleh Salvinianatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan *tape recorder* keaktifan serta kosentrasi peserta didik dalam menyimak lebih meningkat; (6) *Keterampilan Menyimak Berita Peserta didik Kelas III SLTP Negeri 1 Lais Bengkulu Utara Tahun Ajaran 1997/1998* oleh Milgan. Hasil penelitian menunjukkan keterampilan mengingat isi berita tergolong dalam katagori cukup, keterampilan menanggapi masalah berita tergolong dalam katagori kurang, dan keterampilan menyimpulkan isi berita tergolong dalam katagori baik. Secara keseluruhan keseluruhan keterampilan menyimak berita peserta didik tergolong dalam katagori cukup; dan (7) *Meningkatkan Kemampuan Mendengarkan dengan Metode Refllection Smart Teaching di Kelas VII pada SMP IT Iqra Kota Bengkulu Tahun Ajaran 2011/2012* oleh Yuli Hartati. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan nilai pada siklus II dibanding dengan

siklus I. Keterampilan peserta didik dalam menyimak berita lebih meningkat, baik secara kualitas maupun secara kuantitas.

Dari daftar hasil penelitian yang pernah dilakukan di atas, dapat disimpulkan bahwa para peneliti hanya menggali permasalahan yang dihadapi peserta didik sementara persoalan yang terjadi pada guru tidak diteliti. Oleh karena itu, peneliti kemudian semakin tergugah untuk melakukan penelusuran, penelitian dan penggalian informasi lebih mendalam tentang guru selaku pembina keterampilan menyimak dengan alasan masih minimnya penelitian yang dilakukan tentang hal tersebut. Karena hal ini membantu dalam perkembangan dan kemajuan pengajaran bahasa Indonesia secara umum. Masalah ini menarik minat peneliti untuk mengadakan penelitian mengenai keterlaksanaan evaluasi keterampilan menyimak berita pada pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah-sekolah menengah pertama negeri kota Bengkulu.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan hasil observasi peneliti atas hasil penelitian yang telah diuraikan terdahulu, maka permasalahan utama penelitian ini adalah bagaimanakah pelaksanaan evaluasi menyimak berita pada pembelajaran Bahasa Indonesia di beberapa Sekolah Menengah Pertama Negeri kota Bengkulu?

C. Ruang Lingkup

Muncul banyak permasalahan yang harus diselesaikan berdasarkan identifikasi masalah. Oleh karena itu, agar penelitian ini lebih terfokus dan mendalam kajiannya disusunlah pembatasan masalah penelitian. Ruang lingkup penelitian ini dibatasi pada kesesuaian pelaksanaan tes yang dilakukan oleh guru

dengan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskannya dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara faktual mengenai keterlaksanaan evaluasi keterampilan menyimak berita pada pembelajaran Bahasa Indonesia di beberapa SMP N kota Bengkulu. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk memaparkan kesesuaian pelaksanaan tes yang dilakukan oleh guru dengan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskannya dalam RPP..

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk pengembangan kajian yang lebih mendalam bagi pengembangan keilmuan dan mampu memberi sumbangan pengetahuan yang bermanfaat terhadap kegiatan perkuliahan evaluasi dan keterampilan menyimak sehingga akan berguna untuk pengembangan pendidikan pelajaran Bahasa Indonesia di masa mendatang. Selain itu, hasil penelitian ini berdampak positif bagi pengembangan lembaga. Prodi Bahasa dan sastra Indonesia dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai kajian pustaka, bahan masukan dan informasi yang relevan untuk penelitian selanjutnya.

F. Definisi operasional

Keterlaksanaan evaluasi keterampilan menyimak berita dalam penelitian ini adalah suatu proses atau suatu tindakan oleh guru dalam mengukur atau menentukan nilai keterampilan peserta didik dalam memahami dan menanggapi pesan tersurat sekaligus yang tersirat dari pembicara melalui ujaran sebagai usaha melihat tercapai tidaknya tujuan pengajaran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Hakikat Keterampilan Menyimak

Dalam bahasa Indonesia, kata mendengar, mendengarkan biasa disinonimkan dengan kata menyimak. Menurut Saddono dan Slamet (2012: 8) ketiga kata tersebut dapat dibedakan dari prosesnya. 1) Mendengar, mempunyai pengertian menangkap suara atau bunyi dengan telinga secara kebetulan dan tidak direncanakan terlebih dahulu, 2) mendengarkan, setingkat lebih tinggi tarafnya dari mendengar karena sudah terdapat faktor kesengajaan. Faktor pemahaman mungkin ada, mungkin juga tidak, karena hal itu belum menjadi tujuan. 3) menyimak, memiliki tiga faktor dengan taraf lebih tinggi, yaitu faktor kesengajaan tampak dengan sangat jelas dan nyata, kedua pemahaman harus ada dan nampak jelas, dan terakhir penilaian dapat muncul dengan nyata pula. Saddono dan Slamet (2012: 21-22) juga mengemukakan bahwa terdapat enam faktor yang harus diperhatikan untuk dapat menyimak secara efektif: 1. kondisi; 2. konsentrasi; 3. bertujuan; 4. berminat; 5. berkemampuan linguistik; 6. berpengetahuan dan berpengalaman yang luas.

Tarigan (1986:27) mengemukakan pendapat pula bahwa menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi, serta memahami makna komunikasi yang disampaikan oleh si pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan. Pendapat yang sama datang pula dari Suhendar dan Pien (1992: 4) yang menyatakan bahwa keterampilan menyimak merupakan keterampilan menangkap bunyi-bunyi bahasa yang diucapkan atau yang

dibacakan orang lain dan mengubahnya menjadi bentuk makna untuk terus dievaluasi, ditarik kesimpulan, dan ditanggapi. Sejalan dengan hal itu, menurut Harry dan Walter dikutip dalam Suhendar dan Pien (1992: 4) empat langkah dalam proses menyimak ialah mendengar, mengerti, mengevaluasi, dan menanggapi. Sementara itu, Hermawan (2012: 36-42) membagi menyimak menjadi lima tahapan yaitu, penerimaan, pemahaman, pengingatan, pengevaluasian, dan penanggapan.

Selanjutnya, Oller dalam Tim 10 (1994: 30) mengemukakan bahwa kegiatan menyimak yang termasuk kategori pragmatik melibatkan: kegiatan yang berkenaan dengan pemrosesan urutan temporal unsur kebahasaan yang membentuk makna dalam wacana dan kegiatan yang berkenaan dengan pemrosesan urutan unsur konteks ekstralinguistik yang menyertai unsur linguistik. Kemudian, Tarigan (2006: 27) merevisi pengertian menyimak sebelumnya dan menyatakan bahwa menyimak adalah suatu proses yang mencakup kegiatan mendengar, mengidentifikasi, menginterpretasi bunyi bahasa, kemudian menilai hasil interpretasi makna, dan menanggapi pesan yang tersirat di dalam wahana bahasa tersebut. Memperhatikan dari berbagai definisi di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan menyimak adalah keterampilan seseorang dalam memahami dan menanggapi pesan tersurat sekaligus yang tersirat dari pembicara. Orang yang terampil dalam menyimak adalah orang yang kaya akan pengalaman dan pengetahuan sehingga ia lancar dalam menyimak.

B. Kedudukan Keterampilan menyimak dalam Kurikulum

Istilah kurikulum selain merujuk pada materi dari kegiatan belajar, kurikulum juga mencakup tujuan-tujuan untuk bidang-bidang keterampilan bahasa seperti menyimak, berbicara, membaca, dan menulis, serta menetapkan tujuan-

tujuan pembelajaran untuk sebuah kegiatan belajar yang telah ditetapkan urutan-urutannya. Sebuah kurikulum berisi materi dan proses belajar. Materi bahasa yang dijabarkan dalam sebuah kurikulum menetapkan kompetensi-kompetensi apa yang harus dikuasai oleh peserta didik dalam hubungannya dengan empat kemampuan bahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Proses yang dimaksud adalah langkah-langkah yang dilakukan secara berurutan untuk mengorganisasikan dan mengurutkan materi bahasa sesuai dengan tujuan umum kegiatan belajar Ghazali (2010:74-75). Lebih lanjut Ghazali (2010:89) mengungkapkan bahwa dalam merencanakan kurikulum, seorang pengajar bahasa kedua harus terlibat dalam membuat keputusan mengenai materi bahasa, tujuan pembelajaran, penggunaan teknik-teknik, strategi dan mode tertentu, dan rencana evaluasi. Ketika merencanakan unit pembelajaran perlu diperhatikan siapa pembelajar, apa kebutuhannya, apa minatnya, dan bagaimana cara belajarnya.

Pembelajaran pada tahun ajaran 2013/2014 di beberapa sekolah masih mengacu kepada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Istilah yang lebih cocok sesungguhnya adalah Kurikulum Sekolah, karena satuan pendidikan itu banyak dan beragam. KTSP adalah kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan (Danim, 2010: 215-216). KTSP ini dirumuskan untuk menyetarakan materi di semua sekolah yang setingkat. KTSP dikembangkan sesuai dengan satuan pendidikan, potensi sekolah/daerah, karakteristik sekolah/daerah, sosial budaya masyarakat setempat, dan karakteristik peserta didik. KTSP berisi standar kompetensi dan kompetensi dasar yang harus dicapai oleh peserta didik. Dengan demikian, KTSP merupakan tolak ukur pencapaian proses pembelajaran yang sistematis.

Setiap proses pembelajaran harus berdasarkan standar kompetensi termasuk juga proses pembelajaran bahasa. Pembelajaran bahasa merupakan standar kompetensi kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi yang bertujuan untuk mengembangkan logika, kemampuan berpikir dan analisis peserta didik. Mata pelajaran bahasa memiliki dua aspek yaitu aspek berbahasa dan ber-sastra. Kedua aspek tersebut memiliki empat keterampilan yaitu menulis, membaca, berbicara, dan menyimak.

Pembelajaran keterampilan berbahasa pada dasarnya merupakan upaya meningkatkan kemampuan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Dalam pelaksanaannya, keempat keterampilan itu harus mendapatkan kedudukan pembelajaran yang seimbang dalam konteks yang dialami. Mengingat fungsi utama bahasa sebagai alat komunikasi, maka proses pembelajaran berbahasa itu harus diarahkan pada tercapainya keterampilan berkomunikasi, baik secara pemahaman maupun penggunaan, baik secara lisan maupun tertulis.

Menyimak adalah salah satu kegiatan berbahasa yang dilakukan dalam komunikasi secara lisan. Pembelajaran menyimak merupakan kegiatan dari pembelajaran berbahasa. Sehubungan dengan hal itu, kedudukan pembelajaran menyimak berita dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah kompetensi dasar (KD) nomor satu pada standar kompetensi (SK) nomor sembilan yang terdapat dalam aspek kemampuan berbahasa pada keterampilan mendengarkan dengan SK: memahami isi berita dari radio/televisi yang KD-nya adalah 9.1 menemukan pokok-pokok berita (apa, siapa, di mana, kapan, mengapa dan bagaimana) yang didengar dan atau ditonton melalui radio/televisi dan 9.2

mengemukakan kembali berita yang didengar/ditonton melalui televisi (Standar Isi KTSP, 2006).

C. Hakikat dan Kedudukan Evaluasi dalam Pengajaran

Hakikat dan kedudukan evaluasi dalam pengajaran dapat ditemukan dengan jelas dari pendapat Suryabrata (dalam Hamzah, 2000:1) yang menyatakan bahwa betapapun macam dan ruang lingkup keputusan pendidikan itu, pengukuran dan evaluasi merupakan hal yang fundamental, karena untuk dapat dicapainya keputusan yang baik (bijaksana) diperlukan informasi yang akurat dan relevan, dan informasi yang demikian itu akan dapat dicapai melalui pengukuran dan penilaian. Pengumpulan, pengaturan dan penyajian informasi pendidikan itu menjadi tugas dan tanggung jawab pada pendidik profesional.

Sehubungan dengan kata profesional, Djojonegoro dalam (Danim, 2010: 9) menyatakan bahwa profesionalisme dalam suatu jabatan ditentukan oleh tiga faktor. Pertama, memiliki keahlian khusus yang dipersiapkan oleh spesialisasi. Kedua, kemampuan untuk memperbaiki kemampuan. Terakhir, penghasilan yang memadai sebagai imbalan terhadap keahlian khusus yang dimilikinya. Prinsip-prinsip profesionalisme guru telah tertuang dalam UU No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen.

Evaluasi pada umumnya sering kali dijumpai dengan berbagai istilah yang penggunaan dan pemaknaannya diwarnai dengan keragaman, tidak terkecuali istilah penilaian, pengukuran, dan tes. Dengan pengertian umum dan jangkauan luas yang sama, apa yang dimaksudkan dengan evaluasi sering dikaitkan atau digunakan sebagai alternatif dari istilah penilaian (Djiwandono, 2008:14).

Untuk mempertegas perbedaan konsep yang terkandung dalam ketiga istilah (tes, pengukuran, dan penilaian), Tim 10 (1994:1) pun memberikan batasan. Tes adalah sejumlah tugas yang harus dikerjakan oleh testi (orang yang dites) dan berdasarkan prestasinya mengerjakan tugas-tugas tersebut dapat ditarik kesimpulan tentang aspek-aspek tertentu dari kepribadian testi berupa prestasi akademik, bakat, sikap, minat, penyesuaian sosial, dan sebagainya. Ibarat mengukur panjangnya suatu benda, tes dapat disepadankan dengan penggaris atau meteran. Pengukuran merupakan suatu proses melukiskan aspek-aspek tertentu dari tingkah laku testi ke dalam bentuk angka-angka dengan menggunakan alat ukur yang dinamakan tes. Ibarat mengukur panjangnya suatu benda, pengukuran dapat disepadankan dengan pengenaan angka atau pengangkaan terhadap benda (hasil kerja) berdasarkan pedoman tertentu. Penilaian dapat diartikan sebagai proses membandingkan hasil pengukuran dengan kriteria tertentu dalam rangka memperoleh gambaran kualitas aspek kepribadian yang diukur.

Hubungan antara ketiga istilah tersebut bersifat melengkapi dan tidak dapat berdiri sendiri. Dengan tes dilakukanlah pengukuran yang menghasilkan skor. Skor yang dihasilkan selanjutnya dibandingkan dengan kriteria tertentu sehingga akhirnya diperoleh nilai. Kegiatan inilah yang dimaksud evaluasi (penilaian).

Selanjutnya, Djiwandono (2008:13) dalam bukunya menyatakan dengan lebih rinci bahwa evaluasi merupakan bagian penyelenggaraan pembelajaran yang dimaksudkan untuk mengevaluasi tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran yang telah diupayakan melalui kegiatan penyelenggaraan pembelajaran. Melalui kegiatan evaluasi ini diharapkan dapat diperoleh informasi yang sah dan dapat dipercaya tentang hasil pembelajaran, terutama tentang tingkat penguasaan dan keberhasilan

pembelajar dalam bidang yang dipelajari. Dengan titik berat pada tingkat keberhasilan seperti dinyatakan dalam bentuk nilai yang diperoleh pembelajar, komponen evaluasi penyelenggaraan pembelajaran ini memberikan pula informasi tentang segi-segi lain dari penyelenggaraan pembelajaran, seperti kesesuaian tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan, mutu penyelenggaraan pembelajaran oleh pengajar, kesesuaian bahan ajar yang digunakan, penyelesaian rencana penyelenggaraan pembelajaran, dan juga mutu alat yang digunakan untuk melakukan evaluasi hasil pembelajaran terutama teks.

Jadi, yang dievaluasi dalam proses belajar mengajar sebenarnya bukan hanya peserta didik, tetapi juga sistem pengajarannya. Pada saat pelaksanaan pelajaran, diperlukan evaluasi formatif untuk mengetahui, apakah proses belajar mengajar yang sedang berlangsung sudah betul atau belum, misalnya apakah sistem pengajaran dan metodenya sudah cocok, apakah peserta didiknya mampu atau tidak, apakah media yang digunakan tidak salah pilih, dan sebagainya. Sementara itu, pada akhir pelajaran diadakan evaluasi sumatif untuk mengetahui apakah yang diajarkan efektif atau tidak. Jika pada awal pembelajaran diberikan tes awal, maka pada akhir pelajaran perlu diberikan tes akhir untuk mengetahui seberapa jauh pengetahuan dan keterampilan peserta didik bertambah. Apabila orientasi evaluasi diarahkan kepada tujuan saja, maka evaluasi tersebut hanya mengukur penguasaan peserta didik terhadap tujuan. Hasil ini dijadikan dasar untuk menentukan apakah peserta didik boleh melanjutkan ke pokok bahasan selanjutnya atau harus mengulang.

D. Prinsip-prinsip Evaluasi

Hamzah (2000:6) berpendapat bahwa terdapat beberapa prinsip yang harus diperhatikan dalam melaksanakan penilaian, yaitu:

1. Prinsip objektivitas

Setiap penilaian hendaknya dilakukan seobjektif mungkin. Penilaian yang objektif adalah penilaian yang didasarkan semata-mata pada kenyataan yang sesungguhnya. Jadi, dalam masalah ini perlu dihindarkan hal-hal yang bersifat subjektif yang dapat mempengaruhi penilaian misal rasa kesal, dendam, lelah, kondisi badan kurang sehat, dan lain-lain.

2. Prinsip Kontinuitas

Kegiatan penilaian harus dilaksanakan secara terus-menerus, karena proses pendidikan merupakan suatu proses yang berlangsung tanpa henti. Oleh karena itu, adalah kurang tepat kalau kegiatan penilaian evaluasi hanya merupakan kegiatan yang dilaksanakan sewaktu-waktu saja. Selain itu, hasil yang diperoleh dari suatu evaluasi yang dilaksanakan sebelumnya mempunyai kaitan yang erat dengan evaluasi yang kita lakukan sekarang sehingga akan memberikan gambaran yang jelas tentang kemajuan yang dicapai oleh anak didik.

3. Prinsip Integritas

Pelaksanaan evaluasi hendaknya tidak hanya tertuju pada satu aspek saja, melainkan harus dapat mencakup beberapa aspek seperti evaluasi tidak hanya mengarah pada aspek mengingat saja, tetapi juga menyangkut masalah berpikir.

4. Prinsip Kooperatif

Dalam pengambilan keputusan instruksional dari hasil evaluasi sebaiknya dilakukan secara bersama-sama dengan pengajar yang lain. hal ini disarankan

mengingat peserta didik yang kita ajar juga dididik oleh tenaga pengajar lain. Oleh karena itu, tentunya keputusan yang diambil akan lebih tepat dan mendekati kebenaran bila pengambilan keputusan itu didahului oleh kegiatan pendataan dan pencarian informasi yang berhubungan dengan hal tersebut lebih dahulu.

E. Tujuan dan Fungsi Evaluasi

Tingkat kemampuan bahasa yang dicapai pembelajar pada akhir suatu jangka waktu tertentu, misalnya, pada umumnya merupakan hasil evaluasi yang paling diperhatikan dan diperhitungkan, khususnya oleh pembelajar dan orang tua serta keluarganya. Bagi mereka seolah-olah nilai dalam bentuk angka 6, 7, 8 atau huruf A, B, C, D dan seterusnya, adalah hasil terpenting yang dapat diharapkan dari kegiatan evaluasi dalam penyelenggaraan pembelajaran. Pemahaman tersebut tidak keliru, namun pencapaian tingkat keberhasilan belajar oleh pembelajar itu sebenarnya hanya merupakan sebagian dari tujuan dan sekaligus kegunaan dari hasil evaluasi. Secara lebih luas evaluasi hasil pembelajaran itu dimaksudkan pula untuk memperoleh umpan balik bagi keseluruhan rangkaian pembelajaran pembelajaran yaitu bagi kedua komponen pembelajaran yang lain, baik secara langsung terhadap komponen penyelenggaraan pembelajaran maupun secara tidak langsung bahkan terhadap komponen tujuan pembelajaran (Djiwandono, 2008: 5-6).

Pendapat yang saling mendukung pun muncul dari buku Hamzah (2000:7-8) yang menyatakan bahwa evaluasi pendidikan bertujuan untuk mengetahui atau mengumpulkan informasi tentang perkembangan kemajuan anak didik dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Di samping itu, evaluasi juga bertujuan untuk menilai daya guna pengalaman serta kegiatan-

kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan, termasuk di dalamnya metode dan teknik pembelajaran yang dicapai. Selanjutnya mengenai fungsi evaluasi. Beliau berpendapat bahwa fungsi kegiatan evaluasi dalam proses pembelajaran adalah untuk:

- a. memberikan angka yang tepat sebagai gambaran terhadap hasil belajar yang telah dicapai peserta;
- b. laporan kemajuan peserta didik,
- c. menempatkan murid dalam situasi pembelajaran yang sesuai dengan tingkat kemampuan yang dimilikinya,
- d. mengetahui latar belakang (psikologis, fisik, dan lingkungan) peserta didik yang mengalami kesulitan belajar yang nantinya dapat digunakan sebagai dasar dalam pemecahan kesulitan belajar yang dihadapinya, dan
- e. memberikan umpan balik kepada guru sebagai dasar untuk memperbaiki proses pembelajaran serta perbaikan bagi murid.

Hampir sama dengan pendapat sebelumnya, Harjanto (2010: 277) secara garis besar, evaluasi memiliki fungsi pokok:

- 1) untuk mengukur kemajuan dan perkembangan peserta didik setelah melakukan kegiatan belajar mengajar selama jangka waktu tertentu.
- 2) untuk mengukur sampai di mana keberhasilan sistem pengajaran yang digunakan.
- 3) Sebagai bahan pertimbangan dalam rangka melakukan perbaikan proses belajar mengajar.

Selain itu hasil evaluasi pengajaran juga dapat digunakan untuk:

- 1) bahan pertimbangan bagi bimbingan individual peserta didik.

- 2) membuat diagnosis mengenal kelemahan-kelemahan dan kemampuan peserta didik.
- 3) Bahan pertimbangan bagi perubahan atau perbaikan kurikulum.

F. Pemilihan Media Evaluasi

Belajar bahasa adalah belajar berkomunikasi, maka media yang digunakan harus mendukung konsep pembelajaran bahasa tersebut. Burhanudin (2009: 17) mengemukakan bahwa ketika guru akan memilih media, ada dua bentuk pemilihan yang mungkin terjadi: pertama pemilihan tertutup dan kedua pemilihan terbuka. Pemilihan tertutup yakni alternatif media telah ditentukan dari dinas pendidikan seperti pada standar kompetensi memahami isi berita dari radio/televisi, sehingga mau tidak mau jenis media itulah yang harus dipakai. Dalam situasunya demikian, bukan mempertanyakan mengapa media radio dan televisi yang digunakan? Tetapi yang harus kita lakukan adalah memilih topik-topik apa saja yang tepat untuk disajikan. Untuk pemilihan terbuka, lebih rumit lagi. Bagaimana cara memilih medianya? Harjanto (2010: 248) memberikan jawaban mengenai hal ini. Pemilihan media harus dipertimbangkan pada:

- 1) komunikasi yang efektif (tujuan dan isi pelajaran);
- 2) faktor manusiawi (peserta didik dan guru);
- 3) hambatan-hambatan praktis (fasilitas dan waktu);
- 4) biaya yang *reasonable* (pasaran dan keadaan)

Sementara itu, Aqib (2013: 53) secara umum, kriteria yang harus dipertimbangkan dalam pemilihan media adalah:

- 1) kompetensi pembelajaran;
- 2) karakteristik sasaran didik;

- 3) karakteristik media yang berkesangkutan;
- 4) waktu yang tersedia;
- 5) biaya yang diperlukan;
- 6) ketersediaan fasilitas/peralatan;
- 7) konteks penggunaan;
- 8) mutu teknis media.

Jadi, berdasarkan penjelasan di atas, kriteria utama dalam pemilihan media adalah ketepatan tujuan pembelajaran, artinya dalam menentukan media yang akan digunakan dasar pertimbangannya adalah bahwa media tersebut harus dapat memenuhi kebutuhan atau mencapai tujuan yang diinginkan.

Harjanto (2010: 268) memaparkan tiga kesulitan yang umumnya dihadapi di dalam pemilihan media antara lain :

- 1) media itu sendiri banyak macamnya sehingga menimbulkan keraguan dalam menentukan pilihan;
 - 2) dalam pemilihan media terdapat keluwesan. Tidak ada keharusan atau kemutlakan walaupun sudah ada pedoman umumnya;
 - 3) tidak semua pengajar mempunyai pengalaman yang luas dalam pemakaian media
- Untuk kondisi di Indonesia mungkin masih ada satu hal lagi, yaitu media itu sendiri sering penyediaannya tidak memadai sehingga sering mempergunakan media seadaanya.

G. Evaluasi Keterampilan Menyimak

Menurut Djiwandono (2008:114-115) sasaran utama evaluasi keterampilan menyimak adalah keterampilan peserta evaluasi untuk memahami isi wacana yang dikomunikasikan secara lisan langsung oleh pembicara, atau sekedar rekaman audio

dan video. Pemahaman itu dapat mengacu kepada pemahaman secara umum seperti topik yang dibahas dan bagian-bagian yang lebih rinci termasuk pelaku, lokasi, waktu, dan beberapa aspek yang menonjol. Pemahaman lewat menyimak dapat pula berkaitan dengan hal-hal yang lebih mendalam sifatnya yang tidak terbatas pada hal-hal yang secara tegas dan langsung terungkapkan. Pemahaman semacam itu hanya dapat diperoleh dengan mengambil kesimpulan dan implikasi berdasarkan pemahaman terhadap bagian-bagian wacananya.

Selanjutnya, Levelt (dalam Tim 10, 1994: 31) menguraikan bahwa evaluasi menyimak bukan hanya mengukur kemampuan perseptual dan keterampilan linguistik semata, tetapi juga mengukur kemampuan pemecahan masalah, pembuatan inferensi, dan keterampilan lain yang tidak terdapat dalam linguistik. Bahkan untuk pengujian keterampilan menyimak juga melibatkan faktor: sejauh mana penyimak dapat memahami ide pokok dan mengungkapkan kembali detailnya, bagaimana ia dapat membuai inferensi, mendeteksi apakah kalimat berasal dari bagian permulaan, tengah, atau akhir ujaran, dsb.

Penjelasan secara lebih mendalam mengenai penilaian keterampilan menyimak dipaparkan pula oleh Nurgiyantoro (1987: 219-223) yang berpendapat bahwa penilaian proses pada kemampuan menyimak dilakukan oleh guru ketika pembelajaran menyimak sedang berlangsung dan guru harus merancang model instrumen penilaian, sedangkan dalam penilaian hasil diperoleh dari hasil simakan peserta didik berupa jawaban-jawaban terhadap pertanyaan yang diberikan oleh guru. Penilaian hasil dapat diperoleh melalui tes. Tes pada kemampuan menyimak dimaksudkan untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam mengukur kemampuan peserta didik dalam menangkap dan memahami informasi yang

terkandung dalam wacana yang diterima melalui saluran pendengaran. Terdapat empat tingkatan dalam tes kemampuan menyimak yaitu tingkat ingatan, tingkat pemahaman, tingkat penerapan, dan tingkat analisis.

Memahami dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tes keterampilan menyimak adalah tes bahasa yang sasaran pokoknya adalah tingkat penguasaan keterampilan memahami wacana yang didengar. Evaluasi keterampilan menyimak dapat dipusatkan pada keterampilan memahami fakta-fakta yang secara eksplisit dinyatakan termasuk urutan-urutan peristiwa atau yang hanya dinyatakan secara implisit seperti mengenali implikasi dari wacana dan mengambil kesimpulan, dan lain-lain. Jika yang disimak berita, berarti penilaiannya ditekankan kepada segi bahasa dan segi isinya. Segi bahasa mencakup aspek pelafalan, tekanan/intonasi, pilihan kata, struktur kalimat atau kata, ragam bahasa, dan kekomunikatifnya. Segi isi berita mencakup kejelasan isi, kelengkapan isi, kebenaran isi, pentingnya atau urgensinya isi, dan yang paling penting pemahaman isi berita tersebut.

H. Langkah-langkah Menyusus Tes

Ada beberapa prinsip dasar yang perlu diperhatikan dalam menyusun tes menurut Harjanto (2010: 283) agar tes tersebut benar-benar mengukur tujuan pengajaran. Beberapa prinsip tersebut antara lain:

- 1) tes hendaknya dapat mengukur secara jelas hasil belajar yang telah ditetapkan sesuai tujuan instruksional
- 2) mengukur sampel yang representatif dari hasil belajar dan bahan pelajaran yang telah diajarkan
- 3) mencakup bermacam-macam bentuk soal yang benar-benar cocok untuk mengukur hasil belajar yang diinginkan sesuai tujuan

4) dirancang sesuai dengan kegunaannya untuk memperoleh hasil yang diinginkan.

Langkah-langkah yang harus diperhatikan dalam menyusun tes hasil belajar menurut Harjanto (2010: 285) adalah sebagai berikut:

- 1) menentukan/merumuskan tujuan tes dengan baik
- 2) mengidentifikasi hasil belajar yang akan diukur dengan tes tersebut/
- 3) menentukan hasil belajar yang spesifik, yang sesuai dengan TIK
- 4) merinci bahan pelajaran yang akan diukur dengan tes itu
- 5) menyiapkan tabel spesifikasi yang memuat pokok bahasan dan aspek-aspek pengetahuan keterampilan dan sikap yang diharapkan dicapai dari tiap pokok bahasan.
- 6) Menggunakan tabel spesifikasi tersebut sebagai dasar penyusunan tes.

I. Teknik Tes yang Digunakan untuk Mengukur Keterampilan Menyimak

Pemilihan dan penggunaan tes menyimak seharusnya mempertimbangkan faktor linguistik, konteks, dan testi/pendengar (Tim 10, 1994:32). Sementara itu, Akadiyah (1988) mengatakan bahwa pemilihan terhadap teknik tes yang akan digunakan dilakukan dengan mendasarkan diri pada tujuan, bahan, dan testi; serta pada keempat hal yang dikemukakan Carrol yakni dia menyatakan bahwa tes yang baik (termasuk tes menyimak) akan menunjukkan adanya keseimbangan dalam empat hal: relevasinya dengan keadaan pendengar dan keterampilan yang diukur, keberterimaan isi dan formatnya, ada kesepadanan antara skor yang diperoleh dari waktu dan kelompok yang berbeda, dan keekonomisan. Dengan menggunakan dasar inilah tepat-tidaknya suatu tes keterampilan menyimak dapat dinyatakan.

Tes menyimak selain mengukur kemampuan linguistik juga mengukur kemampuan pemecahan masalah, pembuatan inferensi, dan

keterampilan lain yang tidak terdapat dalam linguistik (Carrol dalam Tim 10, 1994:34). Jenis tes ini dapat dikategorikan sebagai tes diskrit atau tes nondiskrit. Dilihat dari segi pendekatannya, tes bahasa dapat dibedakan menjadi tes diskrit dan tes nondiskrit (tes integratif, tes pragmatik dan tes komunikatif). Dalam tes diskrit dapat dijumpai adanya tes fonologi, morfologi, sintaksis dan kosa kata. Selain itu dapat juga dijumpai adanya tes menyimak, tes berbicara, tes membaca, dan tes menulis. Dalam tes nondiskrit di antaranya, dapat dijumpai adanya tes campuran antara tes menyimak dan berbicara yang lazim disebut tes interaksi lisan.

Tim 10 (1994: 32) berusaha menguraikan beberapa teknik pengetasan keterampilan menyimak menurut para ahli. Vallette (1967) menyatakan bahwa ada beberapa teknik tes yang digunakan untuk mengukur kemampuan menyimak, yaitu: (1) berupa perintah/petunjuk yang menghendaki perbuatan sebagai jawabannya; (2); pertanyaan atau pernyataan yang diikuti dengan butir soal pilihan ganda; (3) dialog atau percakapan dengan diikuti soal pilihan ganda; (4) ceramah dengan diikuti soal pilihan ganda. Selanjutnya, Carroll (1980:49) mengemukakan dua teknik pengetasan keterampilan menyimak, seperti pendengar diminta menunggu panggilan telpon, tugasnya adalah memahami pesan yang disampaikan melalui telpon; dan kombinasi menyimak dengan diagram, tabel, rangkaian gambar. Kemudian Oller (1979:262) menyimpulkan bahwa teknik dikte sebagai tes kemampuan menyimak. Dikte memiliki berapa variasi: dikte standar, dikte sebagian, dikte dengan gangguan, dikte/komposisi, peniruan melalui pancingan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian kualitatif. Pendekatan kualitatif ini dipilih karena keterampilan memahami wacana lisan merupakan bagian dari standar kompetensi pada kurikulum tingkat satuan pendidikan berupa kajian bahasa yang bersifat kompleks. Oleh karenanya dibutuhkan cara dan prosedur ilmiah untuk memahami keterlaksanaan evaluasi keterampilan menyimak berita saat ini. Adapun jenis penelitian yang digunakan yakni deskriptif kualitatif. Peneliti berusaha menggambarkan secara tepat dan sistematis fakta dan karakteristik pelaksanaan guru dalam mengevaluasi keterampilan menyimak peserta didik di sekolah-sekolah menengah pertama negeri Bengkulu. Jenis penelitian deskriptif ini sangat berguna untuk mendapatkan variasi permasalahan yang berkaitan dengan bidang pendidikan (Sukardi, 2003: 157).

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di beberapa Sekolah Menengah Pertama Negeri Bengkulu, di antaranya SMP N 1 kota Bengkulu, SMP N 2 kota Bengkulu, SMP N 20 kota Bengkulu, SMP N 13 kota Bengkulu, SMP N 19 kota Bengkulu, dan SMP N 24 kota Bengkulu.

C. Data Penelitian dan Sumber Data

Data utama dalam penelitian ini adalah kata dan tindakan yang diperoleh dari lapangan berupa informasi langsung mengenai pelaksanaan guru dalam mengevaluasi keterampilan menyimak peserta didik. Sumber data dalam penelitian

ini adalah guru yang mengajar mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas VIII SMP N kota Bengkulu.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri yang dibantu dengan pedoman wawancara dan *handphone* yang memiliki alat rekam. Rekaman ini berguna untuk memperoleh data yang lengkap dari hasil wawancara yang bertujuan untuk mempermudah dalam menganalisis data.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi.

- 1) Teknik wawancara dilakukan dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka kepada guru dan peserta didik di enam Sekolah Menengah Pertama Negeri kota Bengkulu. Wawancara dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh jawaban secara langsung mengenai pelaksanaan sebenarnya yang dilakukan oleh subjek. Wawancara yang digunakan adalah wawancara dengan petunjuk umum. Peneliti terlebih dahulu membuat kerangka dan garis besar pokok-pokok masalah yang akan ditanyakan. Pokok-pokok tersebut ditulis sebelum dilakukan wawancara. Pokok yang telah disusun tidak harus dipertanyakan secara berurutan. Wawancara ini ditujukan secara khusus bagi guru yang mengajar Bahasa Indonesia. Selain itu, peneliti juga mewawancarai peserta didik untuk mengetahui bagaimana keadaan nyata cara kerja guru mereka dalam melaksanakan tes dan memberi nilai pada lembar kerja mereka selama ini guna memperoleh hasil yang akurat.

2) Studi Dokumentasi. Dalam penelitian ini, peneliti memanfaatkan dokumentasi yang ada sebagai sumber informasi atau catatan pribadi yang relevan untuk memperoleh data yang diinginkan. Dokumen-dokumen yang dijadikan pengumpul data yakni arsip-arsip guru mengenai perangkat pembelajaran berupa silabus, program tahunan, program semester, RPP, pedoman kompetensi ujian praktik Bahasa Indonesia, lembar kerja peserta didik dalam menjawab soal-soal ulangan harian dan ujian praktik akhir sekolah, serta format penulisan daftar nilai peserta didik. Studi dokumentasi digunakan untuk memperkuat data yang diperoleh melalui wawancara.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan melalui tiga tahap yaitu, reduksi, paparan, dan penyimpulan (Sugiyono, 2005:92). Teknik menganalisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa cara yaitu:

1) Reduksi data

Hal pertama yang peneliti akan lakukan dalam menganalisis data yakni mereduksi data yang terkumpul seperti catatan lapangan, komentar peneliti, dan sebagainya. Data tersebut dirangkum dan dipilah hal-hal yang pokok sesuai permasalahan. Data yang telah terpilah-pilah dapat diketahui data mana yang telah cukup dan belum cukup. Data yang telah direduksi, diberi kode sesuai dengan jenis data yang diperoleh. Data yang direduksi memberi gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan dan mempermudah pencarian data berikutnya.

2) Paparan Data

Setelah itu, peneliti akan memaparkan data, mengolah data tersebut secara *deskriptif-kualitatif*. Peneliti akan menggambarkan dan menginterpretasi arti data-data mengenai problematika guru dalam mengevaluasi keterampilan menyimak berita peserta didik yang terkumpul dengan memberikan perhatian dan merekam sebanyak mungkin aspek situasi yang diteliti pada saat itu. Berikut hal-hal yang akan dilakukan selama memaparkan data: (a) mentranskripsikan data, hasil rekaman wawancara bersama guru dan peserta didik; (b) mengorganisasikan data, data yang diperoleh dari hasil observasi nonpartisipan yang berupa transkripsi rekaman dan catatan lapangan diorganisasikan, dikelompokkan sesuai dengan ruang lingkup penelitian; (c) menganalisis data, mempelajari hubungan sebab akibat keadaan nyata dengan kondisi ideal yang seharusnya terjadi dari data dan menemukan titik permasalahannya.

3) Penyimpulan data

Data yang telah dianalisis, dikategorikan dan diorganisasikan kemudian dibaca berulang-ulang dengan diperbandingkan dengan teori-teori yang relevan untuk disusun sebagai bahan simpulan penelitian. Dengan demikian, peneliti dapat membuat deskripsi secara akurat mengenai keterlaksanaan guru dalam kegiatan mengevaluasi keterampilan menyimak peserta didik melalui kegiatan penyampaian berita di beberapa SMP N kota Bengkulu. Selanjutnya, simpulan yang ditarik, diverifikasi.

G. Verifikasi Hasil Analisis Data Penelitian

Verifikasi hasil analisis data penelitian digunakan untuk menghindari subjektivitas hasil penelitian. Teknik yang digunakan untuk memeriksa keabsahan

hasil analisis data pada penelitian ini adalah teknik triangulasi, yakni pengecekan data dan analisis data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu (Sugiyono: 2007), seperti melakukan perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, pengecekan sejawat, dan kecukupan referensial. Peneliti juga melakukan konsultasi dan diskusi lebih lanjut pada dosen pembimbing selama penulisan skripsi untuk pemeriksaan tentang kebenaran atau kesesuaian laporan, pernyataan, perkajian hasil analisis data. Selain itu pemaparan hasil penelitian pada saat ujian yang harus mempertanggungjawabkan hasil penelitian di depan dewan penguji juga termasuk justifikasi untuk pengukuhan dan keabsahan hasil analisis data. Selain itu teknik triangulasi ini adalah teknik yang bukan hanya mengabsakan data penelitian, tetapi juga mengabsahkan hasil analisis data pada penelitian.

H. Tahap-tahap Penelitian

Terdapat empat tahap yang dilewati dalam pelaksanaan penelitian ini.

1. Tahap sebelum ke lapangan, meliputi kegiatan penentuan fokus, penyesuaian paradigma dengan teori, penjajakan alat penelitian, observasi lapangan dan permohonan surat izin kepada Prodi, Fakultas, dan Diknas.
2. Tahap pekerjaan lapangan, meliputi mengumpulkan bahan-bahan tentang pelaksanaan guru dalam mengevaluasi keterampilan menyimak peserta didik di SMP N 1 kota Bengkulu, SMP N 2 kota Bengkulu, SMP N 20 kota Bengkulu, SMP N 13 kota Bengkulu, SMP N 19 kota Bengkulu, dan SMP N 24 kota Bengkulu dengan wawancara. Peneliti mewawancarai guru untuk mengetahui kebenaran yang diungkapkan oleh subjek. Selain itu, peneliti juga mewawancarai peserta didik untuk mengetahui bagaimana keadaan nyata cara kerja guru mereka dalam memberi nilai lembar kerja peserta didik selama ini.

Peneliti menggunakan *handphone* yang memiliki alat rekam guna merekam data secara lengkap dari hasil wawancara.

3. Tahap analisis data yang dilakukan dengan mereduksi dan memaparkan data hasil kerja dari tahap pekerjaan lapangan yang berupa transkripsi wawancara, catatan lapangan, rekaman, dan dokumen. Kemudian dilakukan penafsiran data sesuai dengan konteks ruang lingkup permasalahan penelitian. Selanjutnya melakukan pengecekan keabsahaan data.
4. Tahap penulisan laporan yakni kegiatan penyusunan hasil penelitian dari semua rangkaian kegiatan pengumpulan data sampai pemberian makna data. Setelah itu, peneliti melakukan konsultasi hasil penelitian dengan dosen pembimbing untuk mendapatkan perbaikan saran-saran demi kesempurnaan laporan penelitian.

I. Pengecekan Keabsahan Temuan

Dalam penelitian ini, peneliti memakai tiga macam kriteria keabsahaan data. Kriterion pertama yakni kredibilitas. Untuk membuktikan data yang terkumpul tersebut benar dan terpercaya, dalam melakukan pengumpulan data peneliti menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi, dan kehadiran peneliti di lapangan akan diperpanjang, serta peneliti akan berdiskusi dengan teman sejawat. Kriteria kedua adalah kebergantungan. Peneliti akan lebih berhati-hati terhadap kemungkinan terjadinya kesalahan dalam mengumpulkan dan menginterpretasikan data agar proses dan hasil penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan melalui audit oleh dosen pembimbing. Selanjutnya kriteria terakhir yang digunakan yakni kepastian. Kriteria ini digunakan untuk menilai hasil penelitian yang dilakukan dengan cara mengecek data dan informasi serta interpretasi hasil penelitian yang didukung oleh materi yang ada pada pelacakan audit.